

ANALISIS OTENTISITAS HADIS DALAM HIMPUNAN PUTUSAN TARJIH (HPT) MUHAMMADIYAH KE XXI DI KLATEN JAWA TENGAH

An Analysis Of Authenticity Hadis In The 21St Set Of Decisions Tarjih (HPT) Muhammadiyah In Klaten Central Java

Syamsurizal Yazid

Jurusan Ahwal Syakhshiyah, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang
Email: syamsurizal_yazid@yahoo.com.sg

ABSTRACT

The kind of the research is library research. Because this research to be concerned with hadith, so the Writer uses methodology of takhrij and cross reference to analyze data. Takhrij is a method of deciding authenticity of hadith in a book by evaluating the credibility of its chain of narrators (isnad) which is not explained by its author. And cross reference is a method of research by comparing between a scholar's opinion with another which finally to be concluded. It can be said that about sixty one ahadeeth studied there are authentic. Only two hadeeth are categorized weak: hadeeth number 3 of transplantation and hadeeth number 4 of tube baby. And there is one hadeeth which is not categorized as hadeeth, but Imam Shafi'i's speech, this hadeeth si mentioned at hadeeth number 13 of tube baby. Finally, hadeeth number 14 of tube baby is not hadeethy but only atsar comes from Ibnu Abbas. Beside that, there is hadeeth in HPT which is mentioned its matan (contain) only without mentioning its narrators, as in the hadeeth number 3 of tube baby. Finally, there are some words of ahadeeth misprinted, as in the hadeeth number 1,14 dan 15 of tube baby and fasting.

Keywords: Hadith, Tarjih, HPT

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Karena yang diteliti adalah hadis-hadis, maka dalam analisis datanya, Peneliti menggunakan metode takhrij dan cross reference (silang rujuk) Takhrij adalah yaitu suatu cara mencari derajat kesahihan, sanad (rangkaiannya orang-orang yang meriwayatkan), yang tidak diterangkan oleh penyusun atau pengarang suatu kitab. Sedangkan komparatif atau cross reference (silang rujuk) yaitu membandingkan penilaian ulama tentang otentisitas dan tingkat validitas suatu hadis, khususnya tingkat kredibilitas orang-orang yang meriwayatkannya, untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Dari sejumlah 61 (enampuluh satu) buah hadis yang dilakukan penelitian, maka pada dasarnya hadisnya sahih. Hanya saja 2 hadis yang dinilai dhaif oleh ulama hadis, yaitu hadis nomor 3 tentang transplantasi yang diperselisihkan ulama hadis akan kesahihannya dan hadis nomor 4 tentang bayi tabung yang dinilai dhaif. Sementara hadis nomor 13 tentang bayi tabung bukan hadis, melainkan ucapan Imam Asy-Syafi'i. Demikian juga hadis 14 tentang bayi tabung hanyalah atsar dari Ibnu Abbas, Sementara itu ada hadis yang hanya disebutkan matan saja dengan tanpa menyebutkan perawinya, seperti hadis nomor 3 tentang bayi tabung., Ada juga di antaranya yang salah cetak, seperti dalam hadis 1,14 dan 15 tentang bayi tabung dan hadis tentang puasa hari putih.

Kata Kunci : Hadis, Tarjih, HPT

PENDAHULUAN

Hadis yang merupakan ucapan (aqwal), perbuatan (af'al) dan ketetapan (taqrir) dari Rasulullah s.a.w. mempunyai peranan yang sangat penting dalam Islam sebagai landasan

untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam, sebab hadis tersebut merupakan sumber pokok yang kedua setelah Al-Qur'an. Karena hadis merupakan sumber pokok kedua dari ajaran Islam, maka hadis-hadis yang dijadikan dasar untuk melaksanakan ajaran

Islam haruslah yang sahih dan autentik, bukan hadis yang lemah, apalagi palsu. Untuk mengetahui otentisitas dan tingkat validitas hadis tersebut diperlukan suatu penelitian yang cermat, terutama penelitian terhadap kredibilitas orang-orang yang meriwayatkannya.

Kaidah penetapan otentisitas dan tingkat validitas hadis

Seperti dikatakan oleh Muhammad Mustafa Azami, MA, Ph.D (1996: 82-85) bahwa pada dasarnya kritik terhadap hadis—dalam makna untuk membedakan antara apa yang benar dengan yang salah—sudah dimulai sejak masa Nabi. Hanya saja pada masa itu istilah ini mempunyai makna “pergi menemui Nabi untuk mengecek dan membuktikan suatu ucapan beliau yang disampaikan seseorang”. Abubakar r.a. (khalifah pertama) dapat dianggap sebagai perintis dalam masalah kritik hadis. Selanjutnya Umar bin al-Khaththab r.a. dan Alin bin Abi Thalib, Aisyah r.a., Ibnu Umar, dan lain-lain.

Dalam rangka menyaring hadis dan memisahkan hadis sahih, hasan dan dhaif Ulama telah menetapkan kaidah-kaidah yang harus ada dalam menentukan hadis-hadis tersebut. Dengan kaidah-kaidah tersebut kita akan dapat mengetahui mana hadis yang maudlu' (palsu) ulama hadis Mutaqaddimin (terdahulu) telah berusaha mengumpulkan hadis dengan semata-mata berpegang kepada usaha sendiri dan pemeriksaan sendiri dengan perjalanan untuk menemui para penghafal hadis yang tersebar di berbagai daerah. Ibnu Mandah adalah seorang ulama terakhir yang mengadakan perjalanan ke berbagai daerah untuk mengumpulkan hadis-hadis. Ini menunjukkan bahwa pada masa abad keempat Hijriyah ini dapat dikatakan bahwa semua ulama hadis menitik beratkan pada pemeriksaan sanad-sanad hadis, tidak mengadakan perlawatan untuk mengumpulkan hadis seperti yang dilakukan

ulama Mutaqaddimin.

Klasifikasi hadis

Ulama – seperti dikatakan oleh Moulana Muhammad dalam Al-Balagh Journal (2002) mengelompokkan hadis (ahad) ini menjadi empat macam: Hadis Sahih (*authentic*), hadis Hasan (*sound*), hadis Dla'if (*weak*) and hadis Maudhu' (*fabricated*)

Hadis hasan adalah hadis yang syarat-syaratnya hampir mendekati syarat-syarat hadis sahih, tapi belum sampai kepada derajat hadis sahih tersebut. Jadi masih di bawah tingkatan hadis shahih. Kalau terjadi pertentangan antara kedua macam hadis ini, maka yang harus didahulukan adalah hadis sahih.

Menurut Al-Dhafar bahwa apabila suatu hadis bertentangan—ada yang mengatakan shahih, ada yang mengatakan hasan dan ada yang mengatakan dla'if—maka kedudukannya adalah hasan. Dan hadis dlaif bila berbilang jumlahnya dalam hal menuju sanadnya itu, maka hadis tersebut naik tingkatannya menjadi hadis hasan. Yang dimaksud dengan berbilang-bilang jumlahnya adalah dapat menutup kelemahannya karena memang perawi-perawinya berbilang atau matannya mempunyai saksi, sehingga peningkatan menjadi hadis hasan lighairihi, yang menurut Jumhur (mayoritas) ulama dapat dijadikan hujjah (argumentasi/dalil) Jumhur ulama dapat menerima hadis Ahad dan dapat dijadikan hujjah dalam urusan amal asal diriwayatkan oleh orang-orang terpercaya dan adil. (Dhofar: 72-79)

Dalam hal pembagian hadis, Imam Turmudzi merupakan orang yang pertama kali mengkalsifikasikan hadis menjadi hadis sahih, hasan dan dhai'if. (Ibnu Taimiyah, t.th.: 23.). Pada dasarnya ulama sepakat dalam menetapkan syarat-syarat atau kriteria hadis seperti yang dikemukakan di atas. Hanya saja di antara mereka ada yang agak longgar, juga ada yang ketat dalam menetapkan kriterianya seperti Imam Bukhari dan Imam Muslim.

Implikasi dari perbedaan sikap tersebut merambah pada tataran aplikasi hukum yang terkandung dalam suatu hadis. Mereka sepakat bahwa hadis-hadis shahih menjadi sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Tetapi di kalangan ulama terjadi perbedaan pendapat tentang hadis-hadis lemah (dha'if) yang terkait dengan keutamaan beramal (fadla' al-amal), targhib dan tarhib.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan arsip (Goetz dan Le Compte, 1984) adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang non interaktif. Teknik pengumpulan data dengan mencatat dokumen ini oleh Yin (1987) disebut content analysis. Sedangkan untuk mendapatkan data dengan metode dokumentasi dan arsip, maka Peneliti akan menggunakan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah ke xxi di Klaten Jawa Tengah.

Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah takhrij, dan komparasi atau cross reference (silang rujuk).

Takhrij adalah yaitu suatu cara mencari derajat, sanad (rangkaiannya orang-orang yang meriwayatkan), yang tidak diterangkan oleh penyusun atau pengarang suatu kitab (Dr. Mahmud Thahhan 1978: 10).

Sedangkan komparatif atau cross reference (silang rujuk) yaitu membandingkan penilaian ulama tentang otentisitas dan tingkat validitas suatu hadis, khususnya tingkat kredibilitas orang-orang yang meriwayatkannya, untuk kemudian diambil suatu kesimpulan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian terhadap hadis-hadis dalam HPT Muhammadiyah ke XXI di Klaten Jawa Tengah, yang meliputi: Persoalan pencangkokan cornea, transplantasi, inseminasi, inseminasi buatan dan bayi tabung, tuntunan puasa tathawwu, puasa-puasa yang dilarang dan tuntunan sujud sahwi. Jumlah hadis yang diteliti adalah enampuluh satu hadis. Dari enampuluh satu hadis yang diteliti ini pada umumnya merupakan hadis sahih. Hanya saja ada dua hadis yang dinilai dhaif dan ada satu ucapan Imam Syafi'i yang dikira hadis serta satu atsar dari Ibnu Abbas. Selain dari itu ada beberapa kata (matan) hadis yang salah cetak

Dalam pembahasan ini hanya hadis-hadis yang bermasalah saja yang akan dikemukakan.

Transplantasi

Di dalam HPT disebutkan 3 hadis yang berkaitan dengan transplantasi. Sementara yang bermasalah adalah hadis nomor 3, ada di antara ulama yang menilainya dhaif:

Dalam HPT disebutkan¹:

كَسْرُ عَظْمِ الْمَيِّتِ كَكْسْرِهِ حَيًّا فِي الْإِيمِ (رواه أبو داود و ابن ماجه)

Sanad dan matan lengkap hadis di atas di dalam Sunan Abu Daud²:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ يَعْنَى ابْنِ سَعِيدٍ عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَسْرُ عَظْمِ الْمَيِّتِ كَكْسْرِهِ حَيًّا

Sanad dan matan lengkap hadis di atas di dalam Sunan Ibnu Majah³:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَزِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَسْرُ عَظْمِ الْمَيِّتِ كَكْسْرِهِ حَيًّا

1 HPT Muhammadiyah. Op.Cit., hal. 211

2 Sunan Abu Daud. Op.Cit., kitab al-janaiz, hadis nomor 2792

3 Sunan Ibnu Majah. Op.Cit., kitab maa ja'a fil janaiz, hadis nomor 1605

Ibnu Majah juga meriwayatkan hadis di atas melalui jalan lain⁴:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ أَخْبَرَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ
بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ عَنْ أُمِّهِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَسْرُ
عَظْمِ الْمَيِّتِ كَكَسْرِ عَظْمِ الْحَيِّ فِي الْإِيمِ

Menurut As-Sindi dalam Syarhu Sunan Ibnu Majah, dengan mengutip dari kitab Az-Zawaid, bahwa ada perawi hadis ini yang tidak dikenal (majhul), bahkan perawai yang ditinggalkan hadisnya (matrukin), yaitu Abdullah bin Ziad.

قوله (عن أم سلمة) في الزوائد في إسناده عبد الله بن زياد مجهول ولعله عبد الله بن زياد بن سمعان المدني أحد المتروكين والله أعلم .

Kata tidak didapatkan dalam riwayat Abu Daud, melainkan dalam riwayat Ibnu Majah. Tetapi didasarkan pada riwayat lain. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam Aunul Ma'bud syarhu Sunan Abi Daud berikut ini:

(كسر عظم الميت) : قال السيوطي في بيان سبب الحديث عن جابر " خرجنا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم في جنازة فجلس النبي صلى الله عليه وسلم على شفير القبر وجلسنا معه , فأخرج الحفار عظما ساقا أو عضدا فذهب ليكسره , فقال النبي صلى الله عليه وسلم لا تكسرها فإن كسرك إياه ميتا ككسرك إياه حيا ولكن دسه في جانب القبر " قاله في فتح الودود (ككسره حيا) : يعني في الإيم كما في رواية . قال الطيبي : إشارة إلى أنه لا يهان ميتا كما لا يهان حيا . قال ابن الملك : وإلى أن الميت يتألم . قال ابن حجر : ومن لازمه أنه يستلذ بما يستلذ به الحي انتهى . وقد أخرج ابن أبي شيبة عن ابن مسعود قال " أذى المؤمن في موته كأذاه في حياته " قاله في المرقاة وقال المنذري : والحديث أخرجه ابن ماجه .

Bayi Tabung

Di dalam HPT disebutkan 15 hadis yang berkenaan dengan bayi tabung. 1 hadis dinilai dhaif, yaitu hadis no.4 dan 1 hadis bukan termasuk hadis, melainkan ucapan Imam Syafi'i, yaitu hadis nomor 13; sementara hadis nomor 14 adalah atsar dari Ibnu Abbas; hadis nomor 3 hanya disebutkan saja matannya dengan tanpa menyebutkan sanad; sedangkan hadis no dan 14 ada yang salah cetak.

Dalam HPT disebutkan⁵:

تناكحوا تكثروا فإني أباهي بكم الأمم يوم القيامة

4 Ibid., hadis nomor 1606

5 HPT Muhammadiyah. Op.Cit., hal. 230

Menurut Majelis Tarjih hadis di atas diriwayatkan oleh Abd. Raaziq dari Abi Said bin

Abi Hilal . Hadis di atas dikutip oleh Majelis Tarjih dari Al-Jamiu as-shaghir⁶.

Mudah-mudahan yang dimaksud oleh Majelis Tarjih adalah Imam Abdurrazaq Ash-Shan'ani bukan Abd. Raaziq.

Imam Abdurrazaq Ash-Shan'ani meriwayatkan hadis di atas sebagai berikut⁷:

عبد الرزاق عن ابن جريح قال أخبرت عن هشام ابن سعد عن سعيد بن أبي هلال أن النبي صلى الله عليه وسلم قال تناكحوا تكثروا فإني أباهي بكم الأمم يوم القيامة ينكح الرجل الشابة الوضيئة من أهل الذمة فإذا كبرت طلقها الله في النساء إن من حق المرأة على زوجها أن يطعمها ويكسوها فإن أتت بفاحشة فيضربها ضربا غير مبرح

Kata **الأمم** yang termaktub dalam HPT ternyata salah cetak, yang benar adalah **الأمم**

Abu Daud meriwayatkan hadis yang semakna dengan hadis di atas sebagai berikut⁸:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْرَائِيلَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا مُسْتَلِيمُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أُحْتِ
مَنْصُورِ بْنِ زَادَانَ عَنْ مَنْصُورِ يَعْنِي ابْنَ زَادَانَ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ
جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً دَاتَ حَسَبٍ وَجَمَالٍ
وَأَنَّهَا لَا تَلِدُ أَفَاتَزَوَّجُهَا قَالَ لَا ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَنَهَاهُ ثُمَّ أَتَاهُ الثَّلَاثَةَ فَقَالَ تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ
الْوُلُودَ فَإِنِّي مُكَاتِّرٌ بِكُمْ الْأُمَمِ

Ibnu Majah meriwayatkan juga hadis di atas sebagai berikut⁹:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى عَنْ أَبِي حَسِبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ الْمَخْزُومِيُّ عَنْ طَلْحَةَ
عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انكحوا فإني مكاتر
بكم

Di dalam HPT disebutkan¹⁰:

وإن من سنتنا النكاح

6 Ibid

7 Abubakar Abdurrazaq bin Hammam Ash-Shan'ani (1403 H) Al-Mushannaf. Al-Maktab Al-Islami, Beirut, juz 6, hal. 173

8 Sunan Abu Daud. Op.Cit., kitab an-nikah, hadis nomor 1754

9 Sunan Ibnu Majah. Op.Cit., kitab an-nikah, hadis nomor 1853

10 HPT Muhammadiyah. Op.Cit., hal. 236

Majelis Tarjih tidak menyebutkan orang-orang yang meriwayatkan hadis di atas.

Setelah dilakukan penelitian, ternyata ada beberapa orang yang meriwayatkan hadis di atas, antara lain:

Thabrani dan Imam Ahmad meriwayatkan hadis ini sebagai berikut¹¹:

حدثنا محمد بن أحمد الخزازي القاضي ثنا عبد الجبار بن عاصم ثنا بقرية بن الوليد عن معاوية بن يحيى عن سليمان بن موسى عن مكحول عن غصيف بن الحارث عن عطية بن بسر المازني قال جاء عكاف بن وداعة الهلالي إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال له رسول الله صلى الله عليه وسلم يا عكاف ألك زوجة قال لا قال ولا جارية قال وأنت صحيح موسر قال نعم والحمد لله قال فأنت إذا من اخوان الشياطين أما أن تكون من رهبان النصارى فأنت منهم وأن تكون منا فاصنع كما نصنع فإن من سنتنا النكاح شراركم عزابكم وأرذل موتاكم عزابكم أي الشيطان تمرسون ما له في نفسي سلاح أبلغ في الصالحين من الرجال والنساء إلا المتزوجون أولئك هم المطهرون المبرأون من الخنا ويحك يا عكاف إنهن صواحب داود وصواحب يوسف وصواحب كرسف قال عطية ومن كرسف يا رسول الله قال رجل كان في بني إسرائيل على ساحل من سواحل البحر يصوم النهار ويقوم الليل لا يفتر من صيام ولا صلاة كفر من بعد ذلك بالله العظيم في سبب امرأة عشقها فترك ما كان عليه من عبادة ربه عز وجل فتداركه الله سلف منه فتأب الله عليه ويحك يا عكاف تزوج فأنتك من المذنبين فقال عكاف لا أبرح يا رسول الله حتى تزوجني من شئت فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم فقد زوجتك على اسم الله وبركته كريمة بنت كلثوم الحميري

Abu Ya'la dan Imam Abdurrazaq meriwayatkan juga hadis ini sebagai berikut¹²:

حدثنا محمد بن أحمد الخزازي القاضي ثنا عبد الجبار بن عاصم ثنا بقرية بن الوليد عن معاوية بن يحيى عن سليمان بن موسى عن مكحول عن غصيف بن الحارث عن عطية بن بسر المازني قال جاء عكاف بن وداعة الهلالي إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال له رسول الله صلى الله عليه وسلم يا عكاف ألك زوجة قال لا قال ولا جارية قال وأنت صحيح موسر قال نعم والحمد لله قال فأنت إذا من اخوان الشياطين أما أن تكون من رهبان النصارى فأنت منهم وأن تكون منا فاصنع كما نصنع فإن من سنتنا النكاح شراركم عزابكم وأرذل موتاكم عزابكم أي الشيطان تمرسون ما له في نفسي سلاح أبلغ في الصالحين من الرجال والنساء إلا المتزوجون أولئك هم المطهرون المبرأون من الخنا ويحك يا عكاف إنهن صواحب داود وصواحب يوسف وصواحب كرسف قال عطية ومن كرسف يا رسول الله قال رجل كان في بني إسرائيل على ساحل من سواحل البحر يصوم النهار ويقوم الليل لا يفتر من صيام ولا صلاة كفر من بعد ذلك بالله العظيم في سبب امرأة عشقها فترك ما كان عليه من عبادة ربه عز وجل فتداركه الله سلف منه فتأب الله عليه ويحك يا عكاف تزوج فأنتك من المذنبين فقال عكاف لا أبرح يا رسول الله حتى تزوجني من شئت فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم فقد زوجتك على اسم الله وبركته كريمة بنت كلثوم الحميري

11 Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Abul Qasim Ath-Thabrani (1983), Maktabah Al-Ulum wal Hikam, Mousul, juz 18, hal. 85 dan Musnad Ahmad, juz 5, hal. 163

12 Ahmad bin Ali bin Al-Mutsanna Abu Ya'la Al-Muoshuli, Darul Ma'mun Litturats, juz 12, hal 160-162 dan Al-Mushannaf. Op.Cit., juz 6, hal 171

Di dalam HPT disebutkan¹³:

النكاح من سنني فمن لم يعمل بسنني فليس مني وتزوجوا فيني مكاتير بكم الأمم ومن كان ذا طول فليتكح ومن لم يجد فعليه بالصيام فإن الصوم له وجاء

Sanad dan matan lengkap hadis di atas di dalam Sunan Ibnu Majah adalah¹⁴:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْأَزْهَرِ حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ مَيْمُونٍ عَنِ الْقَاسِمِ عَنِ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي وَتَزَوَّجُوا فِيَّ مِثْلَ بَيْتِكُمْ الْأُمَمُ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ فَإِنَّ الصُّومَ لَهُ وَجَاءَ

Seperti disebutkan oleh As-Sindi dengan mengutip dari Az-Zawaid, bahwa hadis ini lemah (dhaif), sebab di antara perawinya ada Isa bin Maimun yang disepakati akan kelemahannya. Hanya saja hadis ini dikuatkan oleh hadis lain (syahid)¹⁵.

وفي الزوائد إسناده ضعيف لانفاهم على ضعف عيسى بن ميمون المدني لكن له شاهد صحيح .

Dalam HPT disebutkan¹⁶:

من أراد الدنيا فعليه بالعلم ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم ومن أرادهما فعليه بالعلم (الحديث)

Di dalam Suara Muhammadiyah dijelaskan¹⁷:

Hadis ini sangat populer dan sering disandarkan kepada Nabi. Namun ini sesungguhnya bukanlah perkataan beliau melainkan perkataan Imam al-Syafi'i. Perkataan Imam Syafi'i ini tercantum diantaranya dalam kitab Nasyarhi fi Fadhl Hamlah al-'Ilmi (vol. I, hal.162) karangan Muhammad bin Abdurrahman bin Umar, Tafsir al-Siraj al-Munir (vol. IX, hal. 162) karangan Muhammad bin Ahmad al-Syarbaini, Tahdzib al-Asma wa al-Lughat (hal. 78) karangan Abu

13 HPT Muhammadiyah. Op.Cit., hal. 238

14 Sunan Ibnu Majah. Op.Cit., kitab an-nikah, hadis nomor 1836

15 As-Sindi.Op.Cit.

16 HPT Muhammadiyah. Loc.Cit

17 Suara Muhammadiyah No. 07/TH.KE-97 1-15 April 2012 dan No.08/TH.KE-97 16-30 April 2012 dari tulisan Nicky Alma Febriana Fauzi

Zakariya Muhyiddin bin Syaraf al-Nawawi, al-Da'wah al-Salafiyah (hal. 89) karangan Mahmud Abdul Hamid al-'Asqalani, Mafatih Tadabbur al-Sunnah, Hadzihi Hiya Zaujati karangan Abu Ahmad, dan Arsyifi Multaqi Ahl al-Hadits.

Dari semua kitab di atas yang mencantumkan perkataan Imam al-Syafi'i tersebut, seluruhnya menuliskan

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

tanpa tambahan

وَمَنْ أَرَادَهَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ.

Hanya ada satu riwayat dari Imam Ali dalam *Arsyifi Multaqi Ahl al-Hadits*.

Penjelasan lain adalah¹⁸:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
كثير السؤال عن هذا وهو ليس حديث أبدا ولا يصح نسبته إلى الرسول صلى الله عليه وسلم بل إنه لم يذكر في جميع كتب السنة ولا حتى في كتب الموضوعات والأقرب أنه من مأثورات السلف

قال الشافعي: من أراد الدنيا فعليه بالعلم ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم.

ويروى عن الإمام علي أنه قال: "من أراد الدنيا فعليه بالعلم، ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم، ومن أرادها معاً فعليه بالعلم."

Dalam HPT disebutkan¹⁹:

إن ابن عباس كان يقول: اسق نباتك من حيث نباته (في تفسير الطبري الجزء الثاني ص 293)

Bahwasanya Ibnu 'Abbas r.a. berkata: Siramilah tanamanmu dari tempat tumbuhnya. (Tersebut dalam Tafsir Ath-Thabari 2/239)

Ada kesalahan cetak, di mana di dalam teks Arabnya disebutkan Ath-Thabrani, sedangkan di dalam terjemahannya disebutkan Ath-Thabari. Yang benar adalah yang termaktub di dalam terjemahannya.

Puasa Sunnah yang disyariatkan.

- Puasa enam hari dalam bulan Syawwal : Di dalam HPT disebutkan 2 hadis tentang puasa enam hari di bulan

18 <http://www.4muhammed.com>. Diunggah Selasa, 17 Januari 2012, jam 12.29 PM

19 HPT Muhammadiyah. Loc.Cit.

Syawwal yang kesemuanya sah.

- Puasa Hari Arafah (tanggal 9 Dzulhijjah) : Di dalam HPT disebutkan 1 hadis yang berkenaan dengan puasa hari Arafah dan hadis tersebut sah.
- Puasa Hari Asyura' dan Tasu'a (tanggal 9 Muharram) : Ada 4 hadis yang berkenaan dengan puasa Asyura yang disebutkan di dalam HPT yang kesemuanya sah.
- Puasa bulan Sya'ban, Muharram dan bulan-bulan Hurum: Ada 4 hadis juga berkenaan dengan puasa Muharram dan bulan-bulan Hurum yang disebutkan di dalam HPT, yang semuanya sah.
- Puasa hari putih dan tiga hari setiap bulan, berturut-turut atau berpisah-pisah

Ada 6 hadis yang berkenaan dengan puasa hari putih yang dikutip di dalam HPT, yang semuanya hadisnya sah. Hanya saja hadis nomor 1 ada kesalahan cetak sedikit, yaitu:

Di dalam HPT disebutkan²⁰:

لحديث قتادة بن بلجَان قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا أَنْ نَصُومَ الْبَيْضَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ قَالَ وَقَالَ هُنَّ كَهَيْئَةِ الدَّهْرِ (اخرجه اصحاب السنن)

Hadis di dalam HPT ini adalah kesalahan cetak pada kata **مِلْحَانَ** yang seharusnya **مِلْحَانَ** (Milhan).

Di dalam Sunan Abu Daud²¹:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ أَحْمَدَ عَنْ ابْنِ مِلْحَانَ الْقَيْسِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا أَنْ نَصُومَ الْبَيْضَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ قَالَ وَقَالَ هُنَّ كَهَيْئَةِ الدَّهْرِ

Yang dimaksud dengan Ibnu Milhan di dalam hadis di atas adalah Qatadah bin Milhan.

Adapun hadis di atas di dalam Sunan Ibnu Majah adalah sebagai berikut²²:

20 HPT. Muhammadiyah. Op.Cit., hal. 280

21 Sunan Abu Daud. Op.Cit., kitab ash-shaum, hadis nomor 2093

22 Sunan Ibnu Majah. Op.Cit., kitab ash-shiyam, hadis nomor 1697

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ هَارُونَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الْمُنْهَالِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَأْتُرُ بِصِيَامِ الْبَيْضِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ وَيَقُولُ هُوَ كَصَوْمِ الدَّهْرِ أَوْ كَهَيْئَةِ صَوْمِ الدَّهْرِ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَنْبَأَنَا جَبَّارُ بْنُ هَلَالٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ قَتَادَةَ بْنُ مَلْحَانَ الْقَيْسِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ قَالَ ابْنُ مَاجَةَ أَسْأَلُكَ عَنْ شُعْبَةَ وَأَصَابَ هَمَّامٌ

Sanad dan matan lengkap dalam Sunan An-Nasa'i adalah²³:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ أَنْبَأَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ فِطْرِ عَنْ عَجْجِ بْنِ سَامٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ أَمْرًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ نَصُومَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ الْبَيْضِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ

Sementara sisanya adalah hadis-hadis yang semuanya sahih dan tidak ada masalah. Hadis-hadis tersebut adalah berkenaan dengan puasa hari Senin dan Kamis dan puasa Nabi Dawud; Puasa-Puasa Yang Dilarang (larangan berpuasa sepanjang masa, larangan menyambung puasa dua hari atau lebih tanpa berbuka, larangan berpuasa pada dua hari Raya, larangan berpuasa pada hari tasyriq, larangan berpuasa khusus hari Jum'ah tanpa diikuti puasa pada hari sebelum atau sesudahnya, larangan mendahului puasa Ramadhan dengan berpuasa sehari atau dua hari, kecuali jika anda terbiasa berpuasa, larangan istri berpuasa sunnah tanpa seiznin suaminya, jika suaminya berada di rumah); hadis-hadis yang berkenaan dengan sujud sahwi (Lupa duduk tahiyat awwal, ragu-ragu dalam jumlah raka'at, raka'atnya kurang dan raka'atnya kelebihan) dan hadis-hadis yang berkenaan dengan shalat sunnah sesudah wudhu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari sejumlah 61 (enampuluh satu)

²³ Sunan An-Nasa'i. Op.Cit., kitab ash-shiyam, hadis nomor 2379

buah hadis yang dilakukan penelitian, maka pada dasarnya hadisnya sahih. Hanya saja 2 hadis yang dinilai dhaif oleh ulama hadis, yaitu hadis nomor 3 tentang transplantasi yang diperselisihkan ulama hadis akan kesahihannya dan hadis nomor 4 tentang bayi tabung yang dinilai dhaif. Sementara hadis nomor 13 tentang bayi tabung bukan hadis, melainkan ucapan Imam Asy-Syafi'i. Demikian juga hadis 14 tentang bayi tabung hanyalah atsar dari Ibnu Abbas.

- Sementara itu ada hadis yang hanya disebutkan matan saja dengan tanpa menyebutkan perawinya, seperti hadis nomor 3 tentang bayi tabung.
- Ada juga di antaranya yang salah cetak, seperti dalam hadis 1, 14 dan 15 tentang bayi tabung dan hadis tentang puasa hari putih

Saran-saran

- Diharapkan PP Muhammadiyah Majelis Tarjih meninjau ulang hadis-hadis yang dinilai dhaif, lebih-lebih yang bukan dikategorikan hadis, seperti ucapan Imam Syafi'i yang dikira sebagai hadis.
- PP Muhammadiyah Majelis Tarjih diharapkan meninjau ulang dan mengoreksi kata-kata yang salah cetak di dalam HPT.
- Hendaknya PP Muhammadiyah Majelis Tarjih dan Tajdid melakukan penulisan ulang secara rapi terhadap HPT yang ada sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Abu ath-Thayyib Muhammad Syamsul al-Haq al-Adzim: *Aunu al-Ma'bud* syarhu Sunan Abu Daud. Al-Maktabah as-Salafiyah, Madinah.
- Adiwikarta, Endang Soetari, Prof. Dr. H. Ad., M.Si dalam tulisannya yang berjudul "Al-Takhrij", *Metode Studi Hadis*", <http://www.pikiran-rakyat.com>
- Abubakar Abdurrazaq bin Hammam Ash-Shan'ani (1403 H) *Mushannaf*

- Abdurrazaq, Al-Maktab Al-Islami*, Beirut, cetakan kedua.
- Ahmad bin Ali bin Al-Mutsanna Abu Ya'la Al-Muoshuli, *Darul Ma'mun Litturats*
- Ahmad bin Syuaib Abu Abdurrahman An-Nasa'i(t.th) *Sunan An-Nasa'i wa Syarhuhu* oleh As-Sindi dan Imam Suyuthi, Daru Ihya'u At-Turats Al-Arabi, Beirut.
- Ahmad bin Al-Husain bin Ali bin Musa Abubakar Al-Baihaqi (1994) *Sunan Al-Baihaqi Al-Kubra, Maktabah Darul Baz*, Makkah Al-Mukarramah, juz 3
- Al-Hawuniy, Dhofar Ahmad Al-Usmaniy(t.th.): *"Muqaddimah Al-I'lai Al-Sunan Qawaid fi Ulum Al-Hadis"*(Idarah Al-Qur'an wa Al-Uluum Al-Islamiyah, Pakistan) (Bahasa Arab)
- Ali bin Umar Abul Hasan Ad-Daru Quthni Al-Baghdadi (1966) *Sunan Ad-Daru Quthni*, Darul Ma'rifah, Beirut, juz 2
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin (1988) *Dhaif Sunan Ibnu Majah*, Al-Maktab Al-Islami, Beirut.
- Al-Qardlawi, Yusuf (1994): *Kaifa Nata'amal ma'as Sunnah*, cetakan ketujuh.Daarul Kutub Al-Arabi, Mesir. (Bahasa Arab).
- Ath-Thahhan, Mahmud, Dr.(t.th.): *Ushul at-Takhrij wa Diraasatu al-Asaanid*. Maktabah al-Ma'arif. Riyadh (Bahasa Arab).
- Azmi, Muhammad Mustafa, MA, Ph.D(1996.): *Metodologi Kritik Hadis*. Terjemah Drs.A. Yamin. Pustaka Al-Hidayah, Bandung.
- As-Saghir, Falihuddin bin Muhammad, Dr. (2002): *Al-Hadis. Daarul Isybiliah*, Saudi Arabia (Bahasa Arab).
- As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abibakar(1979) *Tadrib Ar-Rawi*, jilid 1, Daar al-Kutub al-Ilmiah, Beirut.
- Ath-Thabrani, Abu al-Qasim Sulaiman bin Ahmad (, 1415 H): *al-Mu'jam al-Ausath*. Ditahqiq oleh Thariq bin Audhullah bin Muhammad Abdul Muhsin bin Ibrahim al-Husaini. Daar al-Haramain. Mesir, juz 1
- Bukhari, Al, Abdilllah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah (1987): *Sahih Al-Bukhari*, Daru al-Qalam, Beirut
- Doodewaard, William Van (1996): *Hadith Authenticity: A Survey of Perspectives*, unpublished article, The University of Western Ontario, London, Canada.
- Darimi, Ad, Abdullah bin Abdurrahman bin, Abu Muhammad (1987) *Sunan Ad-Darimi*,Daru Al-Kutub Al-Arabi, Beirut.
- Global Islamic Software Global Company(1991-1997.): CD-ROM Al-Mausuah al-Hadis Asy-Syarif -Kutub at-Tis'ah
- Goetz, J.P. & Le Compte, M.D. (1984) *Ethnography And Qualitative Design in Educational Research*. Academy Press. Inc., New York
- Haddad (February 2, 2002) artikel dalam jurnal Living Islamic Tradition <http://www.livingislam.org>
- Haddad (February 2, 2002) artikel dalam jurnal Living Islamic Tradition (<http://www.livingislam.org>)
- Halim, Ahmad Abdul bin Taimiah Al-Hurrani Abul Abbas (t.th.) *Majmu' Al-Fatawa*, Maktabah Ibnu Taimiah
- Hajar, bin, al-Atsqalani, Ahmad bin Ali (1993): *Fathul Baari. Mu'assasah ar-Risalah*, Beirut (bahasa Arab).
- Hanbal, Ahmad bin, Abu Abdullah Asy-Syaibani (1949) *Musnad Al-Imam Ahmad*, Daru Al-Ma'arif, Mesir
- Hibban, Muhammad bin, bin Ahmad Abu Hatim At-Tamimi Al-Basti (1993) *Sahih Ibnu Hibban bi Tartibi Ibnu Balban*, Mu'assasatu Ar-Risalah, Beirut <http://www.4muhammed.com>. Diunggah Selasa, 17 Januari 2012, jam 12.29 PM <http://www.tunisia-web.com/vb/> (Selasa, 17 Januari 2012, jam 13.02)
- Ismail bin Umar bin Katsir Ad-Dimasqi, Abul Fida (1401 H) *Tafsir Ibnu Katsir*, Darul Fikr, Beirut
- Imam An-Nawawi. Arbain An-Nawawiyah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir (1988). *Al-Muwaththa'*, Beirut
- Mansur bin Yunus bin Idris (1402 H) *Kasasyaf Al-Qanna' 'an Matani Al-*

- Iqna', Daru Al-Fikr, juz 1,
 Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah
 Abubakar As-Sullami An-Naisaburi
 (1970) Sahih Ibnu Khuzaimah, Al-
 Maktab Al-Islami, Beirut, juz 1
 Muhammad bin Salamah bin Ja'far Abu
 Abdillah Al-Qadha'i (1986) Musnad
 Asy- Syihab, Mu'assasah Ar-Risalah,
 Beirut
 Muhammad bin Abdullah Abu Abdullah
 Al-Hakim An-Naisaburi (1990) Al-
 Mustadrak Ala Ash-Shahihain, Darul
 Kutub Al-Ilmiah, Beirut, juz 1
 Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-
 Syaukani (1973) Nailu Al-Authar, Daru
 Al-Jail, Beirut, juz 1
 Muhammad bin Jarir bin Zaid bin Khalid
 Ath-Thabari Abu Ja'far (1405 H) Tafsir
 Ath-Thabari, Darul Fikr, Beirut
 Muhammad bin Abdur Rouf (1972) Faidhul
 Qadir, Darul Ma'arif, Beirut
 Muhammad bin Hibban bin Ahmad Abu
 Hatim At-Tamimi Al-Basti (1993) Sahih
 Ibnu Hibban, Mu'assasah Ar-Risalah,
 Beirut, hadis nomor 6586, juz 14
 Malik bin Anas (1985) Al-Muwatha', /Daru
 Ihya At-Turats Al-Arabi Muslim, Abu
 al-Husain, bin al-Hajjaj bin Muslim bin
 Ward (1954). Sahih Muslim. Daar Ihya
 at-Turats al-Arabi
 Muhammad, Maulana (October 13, 2002)
 dalam Al-Balagh Journal ([http://www.
 albalagh.net/qa/hadith_authenticity](http://www.albalagh.net/qa/hadith_authenticity))
 Muhammad bin Yazid Al-Qazuwini Abu
 Abdullah (1996): Sunan Ibnu Majah
 wa syarhuhu oleh Imam Abu Al-Hasan
 Al-Hanafi yang dikenal dengan Al-
 Sindi, Daru Al Mar'ifah, Beirut Muslim
 American Society Journal (October
 9, 2003) ([http://www.masnet.org/
 historyasp.id](http://www.masnet.org/historyasp.id))
 Muhammad bin Isa bin Surah bin Musa
 bin Adh-Dhahhak (1983.) Sunan At-
 Tirmidzi, Daru Ihya'u at-Turats Al-
 Arabi
 Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis
 Tarjih (1967) Himpunan Putusan Tarjih
 Muhammadiyah. Pimpinan Pusat
 Muhammadiyah Majelis Tarjih, Yogyakarta
 _____ (1995) Himpunan Putusan Tarjih
 Muhammadiyah ke XX, XXI dan XII.
 Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota
 Malang.
 Al-Qardlawi, Yusuf (1994): *Kaifa Nata'amal
 ma'as Sunnah*, cetakan ketujuh. Daarul
 Kutub Al-Arabi, Mesir. (Bahasa Arab).
 Quthni, Ad-Daru, Ali bin Umar Abu Al-
 Hasan, Al-Baghdadi (1966) Sunan Ad-
 Daru Quthni, Darul Ma'rifah, Beirut,
 juz 1
 Qurthubi, Al, Muhammad bin Ahmad bin
 Abibakar bin Farh, Abu Abdillah. Daar
 asy-Sya'bi, Mesir, 1372 H, juz 13
 Suyuthi, As-, Jalaluddin Abdurrahman bin
 Abubakar (1979) Tadribu Ar-Rawi fi
 Syarhi Taqribi An-Nawawi, juz 1
 Syaukani, Asy, Muhammad bin Ali bin
 Muhammad: Nail al-Awthaar. Daar al-
 Jail, jilid 1
 Shaleh, Ash- Subhi, Dr. (1959) Ulum Al-
 Hadis, Maktabah Jami'ah, Damaskus
 Sulaiman, Abu Daud bin al-Asya'ats as-
 Sajastani al-Azdi(t.th): Sunan Abu
 Daudan 'Aunu Al-Ma'bud syarhu
 Sunan Abu Daud oleh Syamsul Haq
 Abadi dan Ta'liqatu Ibnu Al-Qayyim
 Al-Jauziah Maktabah al-Ashriah, Beirut
 Suara Muhammadiyah No. 07/TH.KE-97
 1-15 April 2012 dan No.08/TH.KE-97
 16-30 April 2012 dari tulisan Nicky
 Alma Febriana Fauzi
 Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Abu Al-
 Qasim Ath-Thabrani, Al-Mu'jam Al-
 Kabir, Maktabah Al-Ulum wa Al-
 Hikam, Al-Mosul, juz 22
 Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Abul Qasim
 Ath-Thabrani (1983), Maktabah Al-
 Ulum wal Hikam, Mousul
 Thabrani, Ath-, Sulaiman bin Ahmad bin
 Ayyub Abu Al-Qasim, Al-Mu'jam
 Al-Kabir, Maktabah Al-Ulum wa Al-
 Hikam, Al-Mosul, juz 22
 Yin, R.K.(1987): Case Study Research:
 Design and Methodes. CA. Sage
 Publication, Beverly Hill
 Yusuf bin Az-Zaki Abdurrahman Abul Hajjaj
 Al-Mizzi (1980) Tahdzibul Kamal,
 Mu'assasah ar-Risalah, Beirut